



Bingung Dengan Sistem Digitalisasi

■ Kendala Gaptek Warnai SPMB SMP Kota Yogya 2026 Jalur Prestasi Umum

YOGYA, TRIBUN - Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) SMP Kota Yogyakarta tahun 2026 untuk jalur prestasi umum resmi dimulai per Senin (22/6). Pada pelaksanaan hari pertama ini, sejumlah orang tua siswa dari luar daerah terlihat mulai menyambangi sekolah tujuan untuk melakukan verifikasi berkas.

Kendati pendaftaran dibuka secara *online*, fenomena klasik berupa kendala gagap teknologi (gaptek) masih banyak dijumpai di kalangan orang tua siswa yang kesulitan mengakses sistem.

Yosep, warga Kabupaten Sleman yang mendaftarkan anaknya di SMP Negeri 6 Yogyakarta, blak-blakan mengaku kebingungan dengan sistem digitalisasi ini. "Kalau kendalanya itu dari kita sendiri, karena gaptek. Tapi, prosesnya tetap lancar karena sangat terbantu oleh pihak sekolah. Petugasnya aktif memberikan informasi. Bahkan, contohnya kayak kami tadi, untuk bikin akunnya saja yang membikin dari pihak sekolah," ujarnya.

Demi menuruti keinginan sang buah hati untuk bersekolah di Kota Yogyakarta, Yosep rela menepuh segala upaya agar anaknya bisa diterima di SMP Negeri 6 yang lokasinya berada di Kemantren Jetis.

Meskipun, disadari persaingan di jalur prestasi umum tidak akan mudah, mengingat kuotanya hanya 10 persen dari total keseluruhan daya tampung sekolah. "Ya, anaknya yang pengen sekolah di kota, biar beda suasana, katanya. Kami sebagai orang tua mendukung saja. Mudah-mudahan lancar, bisa diterima," terangnya.

Keluhan senada dungkapkan Titik, salah satu orang tua siswa asal Kabupaten Sleman yang turut serta meramalkan persaingan di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Menurutnya, pelaksanaan SPMB jalur prestasi umum tahun ini dirasa cukup rumit bagi masyarakat awam seperti ini, yang tidak terlalu akrab dengan dunia digital.

"Kalau untuk yang sudah biasa mungkin lebih mudah sekarang. Cuma, kalau buat

orang yang gaptek seperti saya, ya sulit. Tadi teman-teman saya juga banyak yang bingung, harus tanya-tanya terus," ungkapnya.

Keterbatasan pemahaman Panitia SPMB SMP Negeri 6 Yogyakarta bidang Informasi, Eka Susanti, membenarkan bahwa keterbatasan pemahaman digital menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi orang tua siswa. Padahal, jika merujuk pada petunjuk teknis (juktis), proses pendaftaran sebetulnya dilaksanakan dengan metode *full online* dan bisa dilakukan mandiri dari rumah.

"Tapi, bagi sebagian orang tua yang memang tidak bisa mengikuti alurnya secara mandiri, kami siap memfasilitasi dan membantu proses pendaftaran dari awal," katanya. Paling banyak bingung di step-step-nya. Misalnya setelah pengajuan akun dan verifikasi, mereka bingung menu atau tombol mana yang harus diklik. Sebenarnya cuma keterbatasan itu saja," tambah Eka.

Selain urusan gaptek, panitia juga mencatat adanya kendala administratif seperti berkas yang kurang lengkap, hingga belum siapnya surat keterangan nilai Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASP/TKAD) dari sekolah asal. Sebagai informasi, sampai pukul 12.03 WIB, di SMP Negeri 6 Yogyakarta terpantau ada 48 pendaftar yang melakukan verifikasi berkas untuk jalur prestasi umum. **(aka)**

SULIT MENGAKSES

- Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) SMP Kota Yogyakarta tahun 2026 untuk jalur prestasi umum resmi dimulai per Senin (22/6).
- Pada pelaksanaan hari pertama ini, sejumlah orang tua siswa dari luar daerah terlihat mulai menyambangi sekolah tujuan untuk melakukan verifikasi berkas.
- Fenomena klasik berupa kendala gagap teknologi (gaptek) masih banyak dijumpai di kalangan orang tua siswa yang kesulitan mengakses sistem.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005